



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI
KEBERAGAMAN MASYARAKAT INDONESIA (BINGKAI BHINEKA
TUNGGAL IKA) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKN) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA SISWA KELAS IV SDN KADUDAMPIT
3 KECAMATAN SAKETI PROVINSI BANTEN**

Rianda Nurarianti^a, Rifki Arif Nugraha^b, Dewi^c, Jeng Muliasari^d

^{a,b,c,d} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan
Ilmu Pendidikan Syekh Manshur Pandeglang

Corresponding Email: riandanurarianti11@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the Citizenship Education (PKN) subject by using an interactive learning model for fourth grade students at SDN Kadudampit 3, Saketi District, Banten Province.

This research is a class action research model by Kemmis and Mc Taggart. The research was carried out in an odd semester or at the beginning of the 2023/2024 school year in three cycles, each cycle consisting of one meeting. The subjects of this study were fourth grade students at SDN Kadudampit 3, Saketi District, Banten Province, totaling 36 students. Data collection techniques used are tests, observations, and documentation. While the data collection instrument used test questions, observation sheets and documents. Data analysis techniques were carried out qualitatively and quantitatively.

The results showed that there was an increase in student learning outcomes on civics education material in class IV SDN Kadudampit 3 Saketi District, Banten Province. Learning outcomes in pre-cycle, the class average is 55.33 for completeness is 4 students or 11% and there are 32 students or 89% incomplete. .66, for completeness is 22 students or 61%, and those who have not completed are 14 students or 39%, which means there is an increase in the average pre-cycle to cycle I of 18.5, while the results of cycle II have increased again, i.e. the class average increased to 80.47 with completeness reaching 31 students or 86.87% and those who had not completed were 5 students or 14%, thus there was an average increase from cycle I to cycle II of 6.98. Whereas for cycle III it increased again so that the average value reached 85.44, with 33 students or 92% completeness and 3 students or 8% who had not completed, thus there was an average increase from cycle II to cycle III of 5. In addition, the activeness of students in following the lessons also increased, this was indicated by the increased activity of students in asking questions, answering questions, and expressing opinions.

This illustrates that learning with an interactive learning model has been going well and can support an increase in student learning outcomes on the subject of the diversity of Indonesian students. Therefore it is suggested that teachers in teaching subject matter should prioritize interactive learning models.

Keywords: Learning Outcomes, Citizenship Education, Interactive Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan menggunakan model pembelajaran interaktif pada siswa kelas IV SDN Kadudampit 3 Kecamatan Saketi Provinsi Banten.

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas model *Kemmis* dan *Mc Tagga*. Penelitian di laksanakan pada semester ganjil atau satu awal tahun pelajaran baru 2023 /2024 dalam tiga siklus setiap siklus terdapat satu pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SDN Kadudampit 3 Kecamatan Saketi Provinsi Banten yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes,observasi,dan dokumentasi. Sementara instrument pengumpulan data menggunakan soal tes,lembar observasi dan dokumen. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Pendidikan kewarganegaraan pada kelas IV SDN Kadudampit 3 Kecamatan Saketi Provinsi Banten. Hasil belajar pada prasiklus, rata-rata kelas adalah 55,33 untuk ketuntasan adalah 4 siswa atau 11% dan belum tuntas terdapat 32 siswa atau 89% hasil ini belum memenuhi KKM yaitu 75. Pada siklus I diperoleh peningkatan hasil rata-rata kelas mencapai 73,66, untuk ketuntasan adalah 22 siswa atau 61%, dan yang belum tuntas terdapat 14 siswa atau 39% yang berarti ada kenaikan nilai rata-rata pra siklus ke siklus I sebesar 18,5, sedangkan siklus II hasilnya mengalami kenaikan lagi yaitu rata-rata kelas meningkat menjadi 80,47dengan ketuntasan mencapai 31 siswa atau 86,87% dan yang belum tuntas terdapat 5 siswa atau 14%, dengan demikian ada kenaikan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 6,98. Sedangkan untuk siklus III mengalami kenaikan lagi sehingga nilai rata-rata mencapai 85,44, dengan ketuntasan 33 siswa atau 92% dan yang belum tuntas terdapat 3 siswa atau 8% , dengan demikian terdapat kenaikan rata-rata dari siklus II ke siklus III sebesar 5. Selain itu keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran juga meningkat hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya,menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran interaktif telah berlangsung dengan baik dan dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa pada materi keberagaman masyarakat Indonesia peserta didik. Oleh karena itu disarankan kepada guru dalam mengajarkan materi pelajaran hendaknya mengedepankan model pembelajaran interaktif.

Kata Kunci: Hasil Belajar,Pendidikan Kewarganegaraan,Pembelajaran Interaktif

PENDAHULUAN

Paman abad ke-21 dikenal sebagai era informasi. Pertumbuhan informasi yang sangat cepat telah merubah dunia dengan kecepatan yang luar biasa, dalam skala mega. Perubahan-perubahan ini telah menimbulkan berbagai permasalahan yang tidak terbatas hanya pada satu negara, tetapi juga menjadi tantangan lintasbatas negara. Menurut Cogan (Dalam Ida, 2023), ada tiga isu global utama yang menjadi tantangan bagi negara-negara di seluruh dunia dalam perkembangan abad ke-21, yakni (1) pertumbuhan ekonomi global, (2) kemajuan teknologi dan komunikasi yang semakin pesat, serta (3) pertumbuhan populasi global yang diikuti oleh timbulnya masalah lingkungan. Di sektor ekonomi, terjadi ketidakseimbangan yang signifikan antara negara-negara kaya dan miskin. Negara-negara dan komunitas dengan kondisi ekonomi yang rapuh akan semakin terpinggirkan oleh dampak globalisasi.Timbul perasaan kuat ketidakmampuan masyarakat dalam menghadapi dampak kuat dari faktor-faktor global. Sebagai contoh, berdasarkan pandangan dari Jamieson, ada tiga individu dengan kekayaan pribadi yang melebihi total kombinasi produk domestik bruto dari 48 negara termiskin (Tafese, 2018:18). Di sisi lain, timbul tantangan dalam proses liberalisasi ekonomi dan politik suatu negara, seiring dengan pertumbuhan ekonomi global, telah mengakibatkan pergeseran perlahan dari produksi barang manufaktur menuju sektor layanan atau jasa.Distribusi produksi barang dan layanan semakin intens dalam menjangkau batas-batas negara. Proses globalisasi ekonomi, yang didorong oleh prinsip "neo-liberalisme," secara tidak langsung memengaruhi kehidupan seluruh warga dunia dengan menciptakan sistem "kapitalisme global" (Woodley, 2015:12).Selain dalam sektor ekonomi, tantangan yang dihadapi pada abadke-21 juga melibatkan perkembangan teknologi dan komunikasi yang berlangsung dengan cepat. Pada awal tahun 2002, hampir 45% penduduk Inggris sudah memiliki akses ke internet. Dampak globalisasi telah membawa anak-anak ke dalam dunia televisi dan komputer (Tafese, 2018:18). Perkembangan teknologi dan komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses globalisasi (Woodley, 2015:13).

Pertumbuhan teknologi yang pesat memiliki dampak yang signifikan pada hampir setiap aspek kehidupan masyarakat global. Ketergantungan kita pada internet, komputer, dan ponsel sehari-hari menggambarkan bahwa dampak globalisasi dalam hal teknologi dan komunikasi sudah meresap dalam semua lapisan masyarakat. Faktanya mengindikasikan bahwa dampak globalisasi di ranah teknologi dan komunikasi telah sampai ke akar masyarakat. Melalui teknologi komunikasi, individu semakin mudah berhubungan dengan dunia tanpa adanya hambatan

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar pada kehidupan insan, sebab awal mula berkembangnya ilmu pengetahuan selalu diawali dari pendidikan, sehingga baik buruknya kualitas pendidikan wajib menerima perhatian khusus (Bustanil S et al., 2019; Rohmah & Bukhori, 2020). Sedangkan menurut (Permatasari et al., 2019; Putri & Taufina, 2020). Pendidikan merupakan proses yang dilalui insan guna mengembangkan kemampuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki dalam diri agar nanti bisa bermanfaat kedepannya. Sejalan dengan (Sudarma, 2021) pendidikan dengan orientasi yang belakangan ini bertumpu pada proses namun kini harus diimbangi berorientasi pada hasil juga lebih tepatnya hasil yang nyata sehingga tercipta insan yang berkualitas, pendidikan dapat diperoleh di sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Kaminski & Sloutsky, 2020; Simamora et al., 2018). Muatan PKN merupakan sebutan untuk keterpaduan mata pelajaran mata pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan, tujuan PPKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dari uraian yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa mata pelajaran PKN memiliki ruang lingkup materi yang sangat luas dan padat (Menurut Ruminiati (dalam Riris, 2019:11).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya, (dalam Fadliansyah, 2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidiki untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran yang mengutamakan proses dan hasil.

Subjek penelitian yang di teliti adalah siswa kelas IV SDN Kadudampit 3 Tahun Akademik 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Sasarannya adalah penggunaan model pembelajaran interaktif untuk memahami keberagaman masyarakat Indonesia dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika pada pembelajaran PKN siswa kelas IV SDN Kadudampit 3 untuk nilai KKM pada pelajaran PKN adalah 75, sedangkan siswa yang telah mencapai nilai KKM sebesar 40% dan yang tidak mencapai nilai KKM 60%. Kelas ini dijadikan subjek penelitian karena rata-rata nilai kompetensi siswa yang mencapai KKM hanya 40% sedangkan 60% hasil belajar siswa dianggap belum memuaskan sehingga memerlukan penanganan dan perhatian yang serius.

Tempat melakukan penelitian ini di SDN Kadudampit 3, beralamatkan di Kp. Babakan Kaju Desa Kadudampit, Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Waktu penelitian dilaksanakan pada Tahun Ajaran Ganjil tahun 2023/2024. Untuk memperoleh data penelitian, maka diperlukan teknik penelitian dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data. Instrumen- instrument yang digunakan peneliti untuk mencapai keberhasilan pembelajaran antara lain:

1. Kebhinekaan
2. Toleransi
3. Keadilan
4. Patriotisme
5. Gotong Royong

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan :

1. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi digunakan jika penelitian berkenaan langsung dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Tujuan penggunaan teknik observasi pada penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PKN yaitu pada kompetensi dasar memahami keberagaman masyarakat Indonesia dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data pada saat pembelajaran berlangsung, terhadap aktivitas siswa maupun yang dilakukan guru.

2. Tes

Menurut Syahrir (dalam Fadliansyah, 2019) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok Syahrir (2012 : 288). Sedangkan menurut Riduwan, dalam Rahmayanti 2016:52 tes merupakan salah satu jenis asesmen yang menggunakan prosedur untuk memperoleh informasi dan mengonvensikan atau mengubah informasi tersebut kedalam skor atau bilangan.

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pretest (tes awal dan posttest (tes akhir). Instrumen tes digunakan untuk mengukur variabel hasil belajar siswa. Instrumen tes ini berupa soal pilihan ganda (tes objektif) dengan jumlah 20 soal yang akan dimunculkan pada saat pretest dan posttest.

Tujuan penggunaan instrumen tes adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang meliputi tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) dalam Pendidikan Kewarganegaraan terutama dalam memahami keberagaman masyarakat Indonesia dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika pada pembelajaran PKN pada siswa kelas V SDN Kadudampit 3.

3. Dokumentasi

Dalam Teknik pengumpulan peneliti menggunakan data sebagai sumber bukti diantaranya: foto-foto, video, arsip serta hasil tes tertulis ataupun lembar observasi

Instrumen penelitian adalah alat penelitian yang di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen penelitian yang di gunakan antara lain :

1. Hasil tes formatif siswa dalam memahami keberagaman masyarakat dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika
2. Hasil tes observasi siswa di dalam kelas pada penggunaan model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PKN dalam kemampuan memahami keberagaman masyarakat Indonesia dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika

Analisis Data Tes

Analisis data yang berupa angka atau hasil dari tes diperoleh dengan dua cara mencari yaitu nilai siswa dan nilai rata-rata (*mean*). Nilai siswa diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikalikan seratus atau dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{persentase} = \frac{\text{Totaskor}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100\%$$

Rata-rata (*mean*) diambil dari seluruh data nilai siswa. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari rata-rata (*mean*) dengan cara yang sederhana disampaikan oleh Nana Sudjana (dalam Salimah,2014). Menurutnya, rata-rata atau *mean* dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek, atau lebih sederhana dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Data Kuantitatif

Untuk mencari rata-rata keseluruhan siswa dalam satu kelas

\bar{X} = rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$\sum X$ = jumlah seluruh skor
 N = Banyaknya siswa

Jadi, penerapan rumus tersebut dalam penelitian ini guna mencari nilai siswa dan nilai rata-rata (*mean*) yaitu dengan cara jumlah seluruh nilai siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa.

b. Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran PKN.

1. Data Hasil Pengamatan (Observasi)

Data dari hasil pengamatan (observasi) dibuat menjadi persentase, kemudian dianalisis secara deskripsi (kualitatif). Data tersebut dianalisis menggunakan rumus menghitung rata-rata berdasarkan skoring Sugiyono (dalam Salimah,2014) sebagai berikut.

2. Data Hasil Dokumentasi

Data yang didapat dari hasil dokumentasi ialah berupa foto-foto serta video yang dianalisis sesuai dengan fakta yang ada, kemudian dideskripsikan menjadi beberapa kalimat yang serangkai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 REKAPITULASI perolehan nilai mata pelajaran pkn KELAS IV sdn kadudampit 3 semua siklus

NO	NAMA	NILAI				RATA-RATA
		PRASIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III	
1	Entong Fahri	50	68	80	85	70
2	M.Nawawi	45	75	90	90	75
3	Muklis	65	80	85	95	81

4	A. Daim Aryadi	60	85	87	90	80
5	Ana Tasya	40	75	89	95	74
6	Assyifa Amelia	75	75	95	95	85
7	Athaya Naifa	55	85	90	90	80
8	Atiqa k	35	90	90	90	76
9	Dewi Agustin	40	95	95	95	81
10	Dila Fadilatul	40	87	87	87	75
11	Galang f	60	60	65	80	66
12	Ibnu Rohman	60	60	86	86	73
13	Indra Irawan	65	75	85	85	77
14	Linda Adila	65	75	78	85	75
15	M. Banu Awal	65	65	80	80	72
16	M. Irfan	60	88	88	88	81
17	Maulana Fatir	65	65	65	80	68
18	M. Regi Aldiyana	60	80	80	80	80
19	M. Galang S	50	50	50	67	54
20	Mulyanah	60	80	80	80	75
21	Nur Purnama Sari	45	85	85	90	76
22	Reva Nurulita	45	45	65	66	55
23	Salsabila	65	78	78	80	75
24	Selvi Nuraeni	50	76	85	88	74
25	Siti Hanifa	65	90	90	90	83
26	Siti Nurafica	55	55	55	66	57
27	Sri Fitriani	50	88	88	88	78
28	Syifa Shifia L	56	56	80	80	68
29	Yoga Septiano	76	76	85	85	80
30	M. Azalny Adzra	50	95	95	95	83
31	M. Fadilah	65	65	80	80	72
32	Putri Kinari	55	85	88	88	79
33	Pitria Nurafifah	50	60	79	80	67
34	Padil Muhamad	45	65	80	90	70
35	Raden Fajri	40	50	90	90	67
36	Zara Nadiyah	60	70	85	90	76
JUMLAH NILAI		1987	2652	2953	3069	2658
RATA-RATA		55,19	73,66	82,02	85,25	73,83

Dari tabel 4.5 tersebut di atas, dapat diketahui mengenai pencapaian peserta didik dalam mata pelajaran PKN dari mulai pra siklus, kemudian dilanjutkan pada siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Hasil tersebut adalah hasil dari data yang penulis kumpulkan pada penelitian tindakan kelas. Data tersebut masih memuat data-data yang digabung antar siklus, sehingga menyulitkan para pembaca untuk memahami hasil dari penelitian. Agar dapat dilakukan pembacaan yang lebih jelas, berikut ini penulis sajikan jumlah siswa dalam perolehan nilai mata pelajaran PKN pada setiap fase penelitian.

Dalam penelitian ini, dilakukan sebanyak tiga siklus. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus 1. Dan dari analisa hasil tes awal, memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), terutama dalam pemahaman materi keberagaman masyarakat Indonesia (Bingkai Bhineka Tunggal Ika).

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran yang ditawarkan sebagai rangsangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kadudampit 3 Kecamatan Saketi. Dalam kegiatan penutup, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa ternyata penggunaan model pembelajaran interaktif pada kelas IV SDN Kadudampit 3 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil post test dengan nilai rata-rata sebesar 85,44 dan persentasi keberhasilan mencapai 92% dari jumlah 36 siswa lebih besar dari hasil pretest dengan nilai rata-rata sebesar 55,33 dan persentasi keberhasilan mencapai 11 % dari jumlah 36 siswa. Dengan adanya kedua nilai ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran interaktif kepada siswa berpengaruh positif untuk kemampuan dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. M. (2011). Bhinneka Tunggal Ika atau Bhineka Tunggal Ika (Sebuah Tinjauan Paradigma Klasik Ilmu Sosial dalam Keberagaman dan Persatuan di Indonesia). *Konferensi Nasional Komunikasi" Membumikan Komunikasi di Indonesia"*. Depok: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UI, 1 (2) 194-202.
- Agustini, A & Fadliansyah, F. 2023. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik Melalui Pendekatan Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Sampel Kelas II UPTD SDN Campor 3 Kecamatan Geger. *Jurnal Sehran*. 2(2): 62-70.
- Fadliansyah, Fauzi. 2019. Efektivitas media neo snake and ladder game terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Edubasic*. 1(1): 11-20.
- Fadliansyah, Fauzi. 2022. Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Sehran*. 1(1): 11-20.
- Akbar, M. I., Adi, H. M. M., & Adi, N. R. M. (2022). Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Qawā'id Bahasa Arab Di Pesantren Tradisional. *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 204-211.
- Akmal, M. Y., Mursid, R., & Munir, A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Contextual Teaching and Learning Bidang Studi PKn. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 5(2), 223-231.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
- Arsyad, M. N. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 8(2), 188-198.

- Bukhari, M. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas Iii Sd* (DoctoralDissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram). 2 (1), 112-118.
- Chumairah, H., Marzuki, M., & Kresnadi, H. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3). 234-240.
- Dewi, A. I. R., Putra, D. K. N. S., & Wirya, N. (2016). Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2). 80-88.
- Dwintari, J. W. (2018). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural dalam Pembinaan Keberagaman Masyarakat Indonesia. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn dan Sosial Budaya*, 2(1). 112-117.
- Editia, M. W. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Ultrasi Terhadap Hasil Belajar Pkn (Penelitian Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Mento Kecamatan Candioto)* (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang). 2 (1). 110-119.
- Erliani, Y., Sukmawati, R. A., & Adini, M. H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Pada Materi Basis Data Menggunakan Metode Pembelajaran Drill And Practice. *Computer Science And Education Journal*, 2(1). 226-228.
- Fitri, Z., Akbar, M. Z., & Ula, M. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Blended Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Smkn 3 Lhokseumawe. *JURNAL SISTEM INFORMASI*, 5(1). 221-227.
- Febriyanni, R., Wiguna, S., & Esa, M. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Sdn 050734 Tanjung Pura Langkat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4). 119-129.
- HAKIM, F. R. (2014). Urgensi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tsamratul Fikri/ Jurnal Studi Islam*, 15, 1-18.
- Harsiti, H. (2020). Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Model Pembelajaran Visual Auditori Kinetik (Vak) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Rembes 02 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Janacitta*, 3(2). 4-26.
- Hastuti, A., & Budianti, Y. (2014). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas ii sdn bantargebang ii kota bekasi. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 33-38
- Jannah, F. (2015). Inovasi pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. -, 1(1). 22-30.
- Laksana, A. C. (2021). MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS ANDROID MATERI SEJARAH INDONESIA BAGI KELAS V SD MUHAMMADIYAH SOKONANDI YOGYAKARTA. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 10(8), 777-789.
- Mahardika, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan kewarganegaraan Sangat Penting Untuk Membantu Memperkuat Identitas Nasional Di Eraabad 21. *Jurnal Krakatau*. 1(1): 27-34.